

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kini mengalami masalah gizi ganda yaitu *stunting* dan obesitas. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi bayi *stunting* di Indonesia mencapai 30.8%, sementara kasus obesitas 21.8%. Meskipun keduanya merupakan masalah yang besar, namun penanganan *stunting* menjadi prioritas bahkan tidak hanya di Kementerian Kesehatan namun juga kementerian lembaga lainnya. Sehubungan dengan hasil Riskesdas 2018 tersebut, target RPJMN 2015–2019 yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat, salah satunya dengan cara menurunkan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta dari 32,9% pada tahun 2013 menjadi 28% pada tahun 2019. Sedangkan target kinerja sasaran Renstra Jawa Timur tahun 2015–2019 untuk prevalensi *stunting* pada tahun 2019 adalah 25% dari sebelumnya pada tahun 2018 yaitu 25,2%.

Pengukuran tinggi badan merupakan salah satu indikator untuk menilai status gizi pada anak. Cara untuk mengetahui balita terkena *stunting* atau tidak yaitu dengan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan anak, kemudian dibandingkan dengan standar sesuai dengan jenis kelamin dan umur anak. Ketika anak kurang mendapatkan pemantauan status gizi setiap bulannya maka akan semakin besar resiko yang akan terjadi pada anak. Resiko ini dapat berupa gizi kurang, kurus, atau jika dibiarkan terlalu lama anak akan mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga anak menjadi pendek atau *stunting*.

Stunting terjadi salah satunya adalah akibat dari perilaku pemberian makan yang salah oleh ibu balita. Perilaku pemberian makanan pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Ningsih (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu sejalan dengan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu, pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sering dijumpai keadaan gizi kurang, dan sebaliknya pada masyarakat dengan pendidikan baik,

menunjukkan status gizi yang baik pula. Oleh karena itu upaya perbaikan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan gizi ibu sehingga dapat memperbaiki sikap dan keterampilan dalam pemberian makan pada anak.

Hasil observasi peneliti di posyandu yang ada di Desa Watugede menemukan bahwa pengukuran tinggi badan pada anak balita secara serentak dilakukan hanya sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Laporan Bulanan Kesehatan Puskesmas Singosari Bulan November 2019 menunjukkan kesinambungan partisipasi orang tua dalam kegiatan penimbangan di posyandu (D/K) mencapai 65,6%, balita yang naik berat badannya (N/D) hanya mencapai 55,8% yang tergolong masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Seksi Gizi Dinkes Provinsi Jawa Timur (2014) yaitu 80%, serta keberhasilan pencapaian program (N/S) hanya mencapai 37,7%. Hasil wawancara langsung tidak terstruktur kepada pihak kader di posyandu tersebut juga mengatakan bahwa ada salah satu RT yang jarang bahkan sudah tidak datang lagi pada kegiatan posyandu.

Kementerian Kesehatan RI telah banyak meluncurkan program kesehatan yang diimplementasikan mulai dari pusat, provinsi hingga kabupaten/kota. Salah satu program kesehatan yang diharapkan dapat turut berperan aktif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada balita adalah membentuk Kelas Ibu Balita, dengan mengoptimalkan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA). Kelas Ibu Balita adalah kelas para ibu yang memiliki anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dalam hal ini menggunakan Buku KIA. Kelas Ibu Balita dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam merawat balita. Sikap Ibu terhadap kesehatan balita merupakan hal yang sangat penting karena dapat memengaruhi ibu dalam menjaga perilaku kesehatan terhadap diri dan anak balita (Susanti dkk 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berniat untuk mengadakan sebuah kelas ibu balita untuk mempromosikan mengenai pemberian makanan bergizi

seimbang sesuai dengan tingkat umur dan sekaligus sebagai upaya preventif pada balita yang belum atau hampir *stunting* serta meningkatkan status gizi pada balita yang sudah *stunting* dengan judul “Upaya Promotif dan Preventif terhadap Masalah *Stunting* di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. Sejalan dengan usaha pemerintah yang ada dalam UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pada poin ke empat yang menjelaskan tentang penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu mempromosikan penganekaragaman konsumsi pangan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang, meningkatkan keterampilan. Sesuai dengan harapan Bangsa Indonesia yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi termasuk *stunting* pada baduta dan balita pada tahun 2030 (Pritasari, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana kelas ibu balita sebagai upaya promotif dan preventif *stunting* terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi dan status gizi balita di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana kelas ibu balita sebagai upaya promotif dan preventif *stunting* terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi dan status gizi balita di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan kelas ibu balita sebagai upaya perbaikan gizi yang bersifat spesifik untuk mencegah terjadinya *stunting* di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- b. Mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan ibu balita
- c. Mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap sikap ibu balita

- d. Mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap keterampilan ibu balita dalam pemberian makanan pada balita
- e. Mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap tingkat konsumsi energi dan protein balita sebagai upaya meningkatkan status gizi pada balita
- f. Mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap status gizi balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dapat memberikan informasi, arahan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu balita mengenai gizi seimbang pada bayi maupun balita agar *stunting* dapat dicegah dan dikendalikan.

2. Bagi Ibu Balita

Dapat mengetahui informasi terkait makanan dan gizi bayi maupun balita sekaligus sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak.

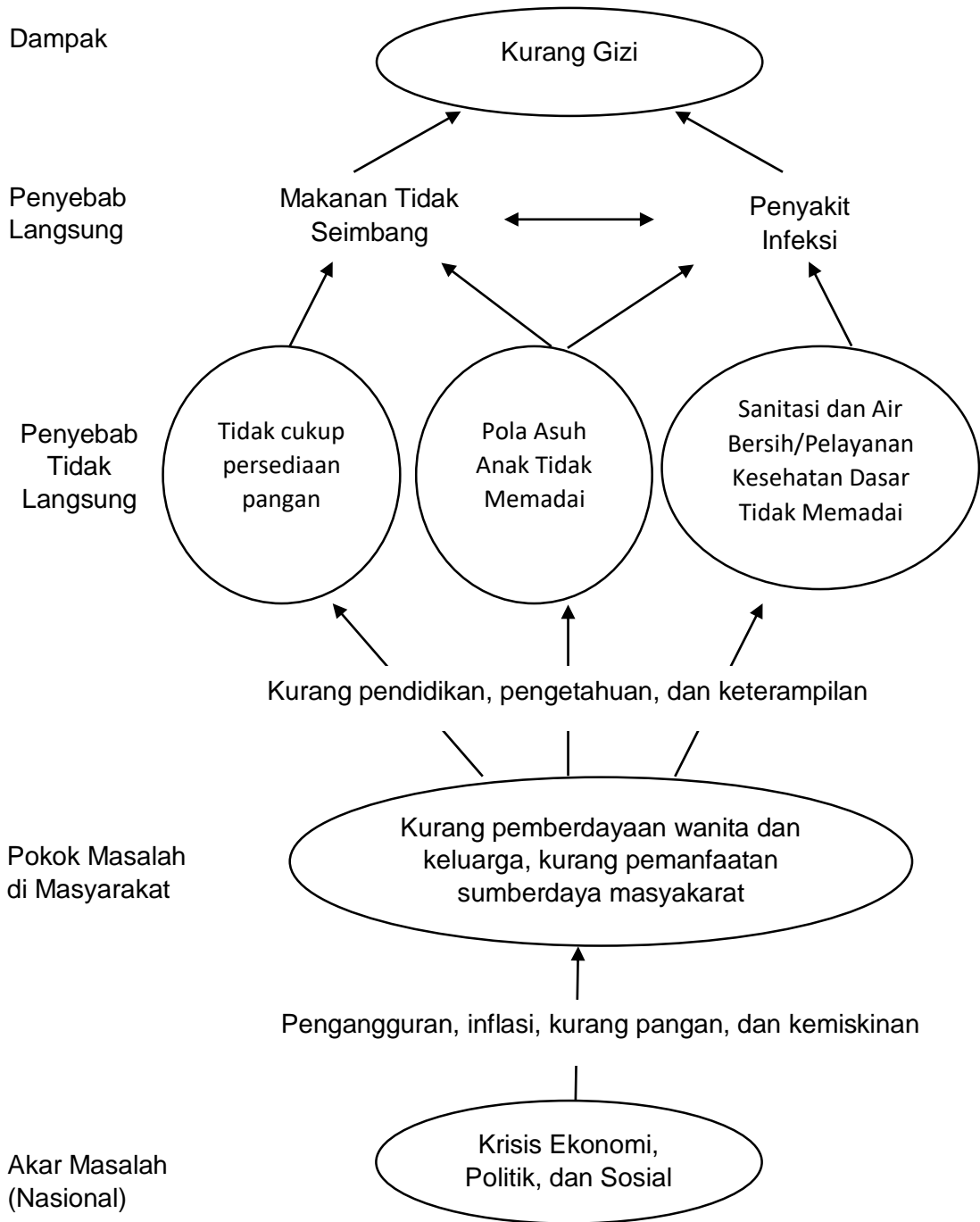
3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menambah wawasan keilmuan penulis tentang pengaruh kelas gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi dan status gizi balita di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

4. Bagi Peneliti Lain

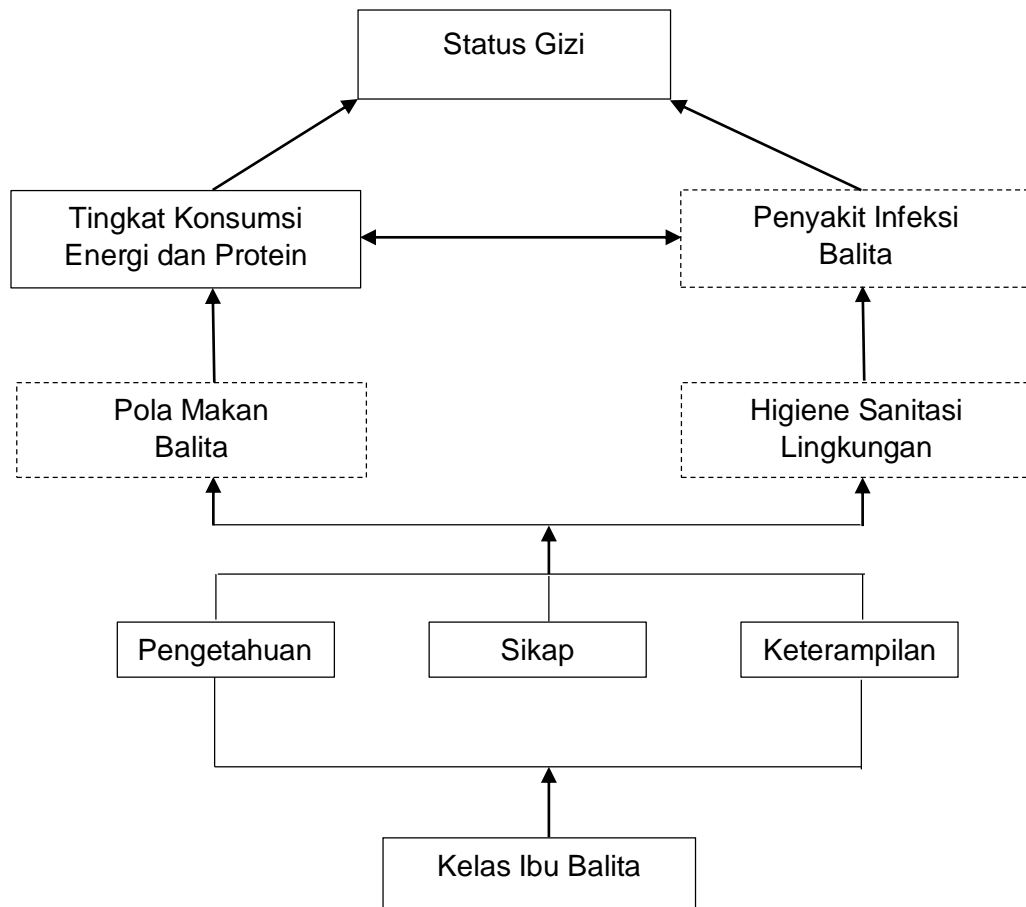
Sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan untuk meneliti terkait hal tersebut.

F. Kerangka Teori

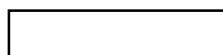


Sumber: UNICEF (1998) dalam Kesmas (2012)

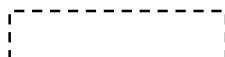
G. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

